

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang pada dasarnya menginginkan kehidupan di masa depan yang lebih baik dan sejahtera dari kehidupannya sekarang. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan yang akan diperoleh di masa datang (Jones, 2004). Hal inilah yang menjadi salah satu pendorong seseorang melakukan investasi.

Secara umum, investasi terbagi menjadi dua bagian yaitu investasi asset riil dan investasi dalam bentuk financial atau surat berharga. Investasi asset riil merupakan investasi pada aset berwujud, seperti rumah, properti, barang kesenian, emas, dan lain-lain, sedangkan investasi dalam bentuk financial atau surat berharga merupakan investasi pada aset keuangan yang berbentuk surat berharga, misalnya obligasi, warrant, opsi, bills, saham, dan lain-lain pada pasar keuangan (Jones, 2004).

Menurut Manurung (1997), pasar keuangan adalah transfer dana dari pihak yang mempunyai dana lebih kepada pihak yang kekurangan dana dan digunakan untuk menyalurkan dana dari pihak yang tidak mempunyai kesempatan investasi secara produktif kepada pihak yang mempunyai efisiensi ekonomi lebih besar. Pasar keuangan terbagi menjadi pasar saham, pasar

hutang atau pasar obligasi dan tingkat bunga, serta pasar mata uang luar negeri.

Pasar obligasi merupakan salah satu bentuk pasar yang saat ini mengalami perkembangan cukup baik, walaupun masih di bawah pasar saham. Kondisi ini disebabkan karena pasar obligasi yang tersedia saat ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku pasar dan pemahaman yang masih kurang oleh masyarakat tentang instrument obligasi (Raharjo, 2004). Padahal, obligasi memberikan lebih banyak keuntungan daripada saham. Suta (2000) menyebutkan beberapa keuntungan perusahaan memilih menerbitkan obligasi daripada menerbitkan saham antara lain adalah tidak adanya campur tangan pemilik dana terhadap perusahaan dan tidak ada *controlling interest* dari pemilik obligasi terhadap perusahaan.

Keown (2005) dalam Sejati (2010), menyatakan bahwa biaya untuk menerbitkan obligasi lebih murah bila dibandingkan dengan menerbitkan saham dan obligasi mempunyai efek *tax shield* bagi perusahaan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut terlihat bahwa investasi dalam bentuk obligasi lebih menguntungkan daripada investasi dalam bentuk saham. Namun, ketika seorang pemilik modal memutuskan untuk melakukan investasi obligasi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperhatikan peringkat obligasi. Hal ini dikarenakan peringkat obligasi tersebut memberikan informasi dan memberikan signal tentang profitabilitas kegagalan utang suatu perusahaan. Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan (Almilia dan Devi, 2007). Peringkat obligasi juga

berfungsi membantu kebijakan publik untuk membatasi investasi spekulatif para investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi dan dana pensiun.

Pemeringkatan obligasi dilakukan oleh suatu lembaga independen yang memberikan informasi pemeringkatan skala risiko, dimana salah satunya adalah sekuritas obligasi sebagai petunjuk sejauh mana keamanan suatu obligasi bagi investor, dalam hal ini kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan melunasi pinjaman pokok. Salah satu lembaga pemeringkatan sekuritas utang di Indonesia adalah PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia).

Penelitian yang meneliti tentang obligasi saat ini belum banyak dilakukan, terutama yang menggabungkan faktor-faktor akuntansi dan non akuntansi dalam mempengaruhi prediksi peringkat obligasi di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan hasil yang konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Penelitian Almilia dan Devi (2007) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap prediksi peringkat obligasi. Magreta dan Nurmayanti (2009) membuktikan bahwa profitabilitas, produktivitas (faktor akuntansi) berpengaruh positif terhadap prediksi peringkat obligasi dan *secure* (faktor non akuntansi) berpengaruh negative terhadap prediksi peringkat obligasi. Sejati (2010) membuktikan bahwa *growth* berpengaruh signifikan terhadap prediksi peringkat obligasi, sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi peringkat obligasi. Yuliana dkk (2011) membuktikan bahwa ukuran

perusahaan, profitabilitas, jaminan dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap prediksi peringkat obligasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi baik faktor akuntansi dan faktor non akuntansi pada perusahaan manufaktur. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor akuntansi (*growth*, *size*, profitabilitas dan likuiditas) dapat mempengaruhi prediksi peringkat obligasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah faktor non akuntansi (reputasi auditor) dapat mempengaruhi prediksi peringkat obligasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor akuntansi (*growth, size, profitabilitas* dan *likuiditas*) terhadap prediksi peringkat obligasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor non akuntansi (*reputasi auditor*) terhadap prediksi peringkat obligasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana penerapan teori yang di dapat dari Perguruan Tinggi ke dalam praktek untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi, baik faktor akuntansi maupun non akuntansi.

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi pemilik modal dalam melakukan investasi obligasi.